

Original Article*)

**Gambaran Pengelolaan Linen Di Instalasi Laundry Rumah Sakit Ketergantungan Obat
Jakarta Tahun 2021**

(Overview of Linen Management at the Laundry Installation of the Jakarta Drug Addiction Hospital in 2021)

Widi Sepianto¹

¹Universitas Indonesia Maju

E-mail correspondent: Widiseptianto@gmail.com

ABSTRACT

Introduction: Linen management is an effort to prevent environmental impacts that can cause various diseases such as nosocomial infections for staff, patients, and hospital visitors. Linen is made from fabrics used in service facilities for pillow care, surgical gowns, towels, and others.

Methods: The purpose of this study was to find out the description of linen management at the Jakarta Drug Dependence Hospital in 2021. The type of research used was descriptive research using qualitative methods with research instruments in the form of interviews, observation, and documentation.

Results: Research showed that 4 people in the laundry unit are sufficient for daily linen management activities, facilities, and infrastructure consisting of washing machines, dryers, ironing machines, computers, electrical panels, bathrooms, sinks, exhaust fans, waste disposal sites, weighing, and warehouse B3. Linen planning was carried out once a year by each unit. Monitoring was carried out twice a year, starting from collection to distribution according to standards and following existing regulations. The recording was done every day with a linen handover letter. For reporting, it was done once a month by attaching evidence. handover letter of linen to the head of the CSSD installation.

Conclusion: The process of linen activities from collection to distribution, supervision, and recording or reporting was in accordance with the Minister of Health No. 7 of 2019 concerning hospital environmental health. However, the laundry installation room was still constrained with a small room and there is the negligence of officers who sometimes do not use it. The laundry heads carry out supervision and can confirm and apply SOPs to all laundry installation officers.

Keywords: linen management, laundry installation, hospital

Artikel

Disubmit (Received) : 17 June 2022

Diterima (Accepted) : 14 July 2022

Diterbitkan (Published) : 16 July 2022

Copyright: © 2022 by the authors. License DPOAJ, Jakarta, Indonesia. This article is an open access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

Pendahuluan

Penyelenggaraan kesehatan lingkungan di Rumah Sakit terdiri dari penyelenggaraan kesehatan air, penyelenggaraan kesehatan udara, penyelenggaraan kesehatan tanah, penyelenggaraan kesehatan sarana dan bangunan, penyelenggaraan pengamanan limbah, dan penyelenggaraan pengawasan linen.¹ Diantara penyelenggaraan tersebut pengawasan linen masih terdapat adanya penurunan linen hilang sebesar 3,4% yang menunjukkan pentingnya pengembangan sistem pengawasan dan pengendalian linen.² Pengelolaan linen merupakan salah satu upaya untuk mencegah dampak lingkungan yang dapat menyebabkan berbagai penyakit seperti infeksi nosokomial bagi petugas, penderita maupun pengunjung Rumah Sakit.³ Linen merupakan bahan-bahan dari kain yang digunakan dalam fasilitas pelayanan perawatan bantal, gaun bedah, handuk dan lain-lain.⁴ Pengelolaan linen Rumah Sakit di Indonesia berdasarkan pedoman pengelolaan linen yang dikeluarkan oleh Depkes menyatakan bahwa selama ini masih terdapat kendala-kendala dalam pengelolaan linen di Rumah Sakit.

Kendala-kendala tersebut antara lain seperti kualitas linen Rumah Sakit yang kurang baik, adanya noda yang tidak hilang pada linen saat pencucian, ketepatan penyediaan linen di ruangan, tidak adanya pemisahan linen kotor infeksius dan linen non infeksius.⁵ Kendala-kendala tersebut terjadi karena tidak adanya pengelolaan linen yang baik. Proses pengelolaan linen yang kurang baik akan menyebabkan spora bakteri, jamur atau virus masih bertahan hidup, dan dapat menjadi sumber infeksi.⁶

Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan di Rumah Sakit Ketergantungan Obat Jakarta sudah memiliki ruangan khusus untuk pengelolaan linen laundry di Rumah Sakit pada saat kondisi covid jumlah cucian linen banyak, ruangan pengelolaan linen yang kecil dan mesin untuk pengelolaan linen yang sudah lama pemakaian, dan masih ditemukannya kelalaian petugas yang terkadang tidak memakai alat pelindung diri. Adapun proses pencucian linen dilakukan dengan menggunakan mesin cuci dan mesin pengering. Berdasarkan latar belakang diatas menggambarkan bahwa pengelolaan linen di instalasi laundry belum diperhatikan secara optimal oleh Rumah Sakit. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui gambaran pengelolaan linen di Rumah Sakit Ketergantungan Obat Jakarta tahun 2021.

Metode

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan metode kualitatif dengan tujuan untuk mendapatkan informasi mengenai gambaran proses pengelolaan linen.⁷ Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang mengandalkan pengamatan atau wawancara dalam pengumpulan data di lapangan.⁸ Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data, wawancara adalah suatu metode yang dipergunakan untuk mengumpulkan data, dimana peneliti mendapatkan keterangan atau pendirian secara lisan dari sasaran responden, atau berhadapan muka dengan orang tersebut.⁹ Pada penelitian ini dilakukan wawancara mendalam yang dilakukan kepada empat orang informan yaitu kepala instalasi CSSD dan tiga petugas laundry.

Instrumen dalam penelitian ini yaitu peneliti sendiri yang kemudian dapat dikembangkan untuk menyelesaikan data dan membandingkannya dengan data yang diperoleh melalui hasil pengamatan dan wawancara.⁹ Instrumen adalah alat atau fasilitas yang digunakan penelitian dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, sehingga mudah diolah.¹⁰ Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: Observasi adalah suatu proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif dan rasional mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu.⁹ Observasi dalam penelitian ini dilakukan terhadap hal-hal yang diamati, meliputi fasilitas kegiatan pengelolaan linen. Pedoman wawancara ini berisi daftar pertanyaan yang akan diajukan oleh peneliti kepada subjek penelitian terkait dengan kegiatan pengelolaan linen. Alat tulis pada penelitian ini adalah pena dan buku yang digunakan untuk mencatat hasil penelitian.

Validasi data yang dilakukan pada penelitian ini adalah dengan metode triangulasi, dimana triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber data adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data untuk menghasilkan bukti atau data yang berbeda. Dalam penelitian ini, penulis melakukan triangulasi data, yakni menggabungkan berbagai informasi yang didapat dari hasil observasi, telaah dokumen dan wawancara kepada subjek peneliti. Triangulasi metode adalah triangulasi ini menggunakan beberapa metode dalam pengumpulan data. Melakukan wawancara mendalam dan observasi untuk memperoleh kebenaran informasi yang handal dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu.¹¹

Hasil Penelitian

Karakteristik Informan

Pada penelitian ini, penulis melakukan wawancara mendalam dengan empat orang informan yang mewakili kompetensi masing-masing. Informan penelitian dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Informan	Jenis Kelamin	Tingkat Pendidikan	Jabatan	Lama Jabatan
1	Laki-laki	S1 keperawatan	Kepala instalasi CSSD	2 tahun
2	Laki-laki	SMA	Petugas laundry	20 tahun
3	Perempuan	S1 Komputer	Petugas laundry	10 tahun
4	Laki-laki	SMA	Petugas laundry	5 tahun

Input Penelitian

Sumber Daya Manusia

Jumlah petugas di unit laundry berjumlah 4 orang. Pengaturan jam kerja di unit laundry yaitu dari pagi pukul 07.30-16.00 sore. Latar belakang pendidikan petugas di unit laundry beragam, seperti Strata I dua orang, lulusan SMA sederajat tiga orang. Petugas laundry diberikan pelatihan atau seminar dua kali dalam setahun. Berikut petikan hasil wawancara:

Informan 4: "Di laundry kita ada 4 orang petugas, ya kita disini kerja dari jam 07.30 WIB sampai jam 16.00 WIB".

Informan 2: ".....Jumlah petugas itu ada 4 orang, jam kerja kita disini mulai dari jam 07.30 WIB sampai 16.00 WIB. dan latar belakang pendidikan nya 3 orang SMA sederajat, dua orang strata I. untuk petugas kita ada juga buat pelatihan nya biasanya setahun itu dua kali.....".

Hal tersebut diperkuat dengan hasil triangulasi dari kepala instalasi CSSD :

Informan 1: ".....Ada 4 orang, di unit laundry jam kerjanya dari jam 07.30-16.00 WIB. Untuk latar pendidikannya saya sendiri strata I, dan yang di ruangan laundry ada satu orang strata I dan tiga orang lulusan SMA sederajat. Kita ada pelatihannya itu dalam setahun dua kali..."

Hambatan pada SDM pengelolaan linen menurut 3 orang informan tidak ada masalah tetapi pas masa COVID-19 pencucian itu terlalu banyak sehingga perlu untuk memanggil petugas dari unit CSSD. Berikut hasil petikan wawancara:

Informan 4: Iya kita sedikit keteteran pas massa COVID-19 karena pencucian nya terlalu banyak.

Informan 2: "Nah pas masa COVID-19 doang pencucian itu terlalu banyak perlu tambahan petugas, kita panggil petugas CSSD..."

Hal tersebut diperkuat dengan hasil triangulasi dari kepala instalasi CSSD:

Informan 1: "...Pas masa COVID-19 petugas cssd saya suruh ke laundry semua untuk membantu pekerjaan disana karena linen yang harus dicuci itu banyak.."

Sarana Dan Prasarana

Sarana yang menunjang mulai dari mesin cuci ada 4, mesin pengering 3, mesin setrikaan 2, dan komputer 1. Prasarana yang menunjang mulai dari exhaust fan, tempat pembuangan limbah, mempunyai panel listrik, wastafel, timbangan dan gudang B3. Berikut petikan wawancara:

Informan 2: "...Sarana prasarana disini sih udah cukup ya mulai dari mesin cuci, mesin pengering dan setrikaan. Kita juga ada exhaust fan, tempat pembuangan limbahnya yang langsung nyambung ke IPAL, wastafel juga ada, panel listrik, timbangan ada 1, dan gudang"

Informan 1: "...Untuk saat ini dengan jumlah kapasitas pencucian sudah cukup sih, paling kurangnya dari setrikaan uap."

Hambatan yang dalam sarana dan prasarana yang tersedia menurut 2 orang informan adalah dari sisi ruangan yang kecil dan mesin yang sudah lama beroperasi sehingga harus sering dilakukan perbaikan sebulan atau tiga bulan sekali oleh petugas IPRS. Berikut petikan wawancaranya:

Informan 2: "Untuk ruangnya sih kita kecil. kalo untuk mesin biasanya kita lakukan maintenance itu sebulan atau gak tiga bulan sekali."

Informan 1: "...Kalo kita berbicara standar ruangnya itu kurang mencukupi. Untuk mesin biasanya dilakukan maintenance sebulan atau tiga bulan sekali oleh IPRS..."

Standar Operasional Prosedur

SOP yang digunakan unit Laundry Rumah Sakit Ketergantungan Obat ada 3 yaitu: Kebijakan Rumah Sakit, Permenkes nomor 27 tahun 2017 dan Permenkes nomor 7 tahun 2019 tentang Kesehatan Lingkungan Rumah Sakit. Berikut petikan wawancara:

Informan 4: Iya ada SOP nya.

Informan 2: Kita juga ada SOP harus berpatokan pada SOP. Kebetulan saya ikut serta dalam pembuatan SOP itu.

Hal tersebut diperkuat dengan hasil triangulasi dari kepala instalasi CSSD:

Informan 1: Kalo untuk linen di RSKO kita berpatokan pada kebijakan rumah sakit, yang kedua permenkes nomor 27 tahun 2017 dan permenkes nomor 7 tahun 2019.

Proses Kegiatan Pembersihan Linen

Perencanaan Linen

Linen merupakan salah satu barang logistik Rumah Sakit, jumlah linen yang harus disediakan oleh pihak Rumah Sakit tentunya akan sangat berpengaruh terhadap pelayanan yang diberikan kepada pasien.¹² Untuk linen di Rumah Sakit Ketergantungan Obat yang melakukan perencanaan adalah setiap ruangan melakukan perencanaan seberapa banyak linen yang dibutuhkan. Untuk perencanaan unit laundry hanya menyiapkan kebutuhan deterjen pewangi desinfektan pemutih dan maintenance mesin. Berikut wawancara dengan informan terkait perencanaan linen Rumah Sakit:

Informan 2: "Yang menyiapkan kebutuhan linen itu setiap ruangan. Unit laundry hanya menyiapkan kebutuhan deterjen, pewangi dan melakukan maintenance mesin."

Informan 1: "...Untuk penyediaan kita dari unit masing-masing terus nanti perencanaan dilakukan setahun sekali..."

Proses Kegiatan Linen

Tahap Pengumpulan

Tahap pengumpulan dilakukan dua sesi yaitu jam 07.30 dan 13.30 WIB. Pada proses pengumpulan, linen diambil dari ruangan lalu dimasukkan kedalam kantong kuning untuk linen infeksius dan kantong hitam untuk linen non infeksius. Pada proses pengumpulan dilakukan menggunakan troli atau kereta dorong dan pengambilan dilakukan di tiap ruangan yaitu: IGD, instalasi rawat jalan, rehabilitasi, radiologi, laboratorium, Fisioterapi, Diklat, dan Farmasi. Berikut wawancara dengan informan terkait pengumpulan linen Rumah Sakit:

Informan 4: "Kita mengambil linen dua kali jam 07.30 WIB sama 13.30 WIB."

Informan 2: "Iya biasanya proses pengambilan dilakukan 2 kali dalam sehari yaitu jam 07.30 WIB dan 13.30 WIB. Dan untuk linen infeksius dimasukkan kedalam kantong berwarna kuning sedangkan untuk linen non infeksius dimasukkan kedalam kantong berwarna hitam."

Tahap Penerimaan

Tahap penerimaan linen dilakukan dengan tanda bukti surat serah terima linen untuk pengambilan dengan tanda tangan petugas laundry dan petugas ruangan. Untuk surat serah terima linen disimpan untuk dilakukan perekapan setiap sebulan sekali dan disimpan untuk mengantisipasi terjadinya kesalahan. Berikut wawancara dengan informan terkait penerimaan linen Rumah Sakit:

Informan 3: "Kita ada surat serah terima untuk pengambilan dan pengembalian linen."

Informan 2: "...Untuk penerimaan linen itu ada yang namanya surat serah terima linen yang isinya itu jenis linen, jumlah pcs, nama petugas laundry dan nama petugas ruangan..."

Tahap Pencucian

Proses pencucian dilakukan dengan 4 mesin cuci. Untuk linen infeksius pencucian nya menggunakan mesin yang berkapasitas 60 kg dan untuk linen non infeksius mebggunakan mesin berkapasitas 18 kg, 20 kg, dan 40 kg. Pencucian dilakukan dengan memasukan deterjen dan pewangi. Deterjen yang di gunakan yaitu: Oxy: untuk noda; Klorin: khusus putih; Builder: berminyak; Destainer: noda. Proses pencucian Pemisahan mesin untuk linen infeksius dan non dilakukan dua kali selama 10-15 menit. Proses pembilasan dilakukan sebanyak dua kali selama 5-10 menit. Pengeringan dilakukan dengan suhu 45⁰ selama 45 menit. Dan terakhir dilakukan proses penyetricaan dilakukan sebanyak dua kali. Berikut wawancara dengan informan terkait pencucian linen Rumah Sakit :

Informan 4: ".....Cuci nya tuh dua kali, langsung dibilas terus dilakukan pengering, Selanjutnya langsung disetrica dan dilipat langsung dikasih lagi keruangan...."

Informan 2: "....Setelah proses pengambilan linen dari setiap ruangan langsung dilakukan pencucian, dilakukan selama 10-15 menit sebanyak dua kali dengan suhu 27⁰ – 38⁰. Selanjutnya dilakukan pembilasan sebanyak dua kali selama 5-10 menit. proses pengeringan dengan menggunakan mesin pengering menggunakan suhu 45⁰ selama 45 menit. penyetricaan ini menggunakan mesin setrika sebanyak dua kali..."

Tahap Pengangkutan

Tahap pengangkutan dilakukan dengan menggunakan troli, di unit laundry RSKO mempunyai empat troli. Dua troli untuk mengangkut linen kotor dan dua troli untuk mengangkut linen bersih. Untuk penyimpanan troli kita ada tempat khusus di sebelah tempat pencucian. Berikut wawancara dengan informan terkait pengangkutan linen Rumah Sakit:

Informan 4: Kita punya empat troli, dua untuk linen bersih dan dua untuk linen kotor.

Informan 2: Untuk troli sendiri kita ada empat yaitu dua untuk linen kotor dan dua untuk linen bersih. Nah tadi kan ada tempat yang disebelah tempat pencucian itu untuk penyimpanan troli.

Tahap Pendistribusian

Tahap pendistribusian linen dilakukan setiap hari dua kali yaitu siang dan sore. Tahap pendistribusian dilakukan surah serah terima linen untuk pengembalian. Berikut wawancara dengan informan terkait pengangkutan linen Rumah Sakit:

Informan 4: Biasanya kita anter linen lagi itu pas siang dan sebelum kita pulang.

Informan 2: Untuk pendistribusian dilakukan dua kali sehari siang sama sore. Pokoknya setelah selesai proses mulai dari pencucian sampai pelipatan kita langsung balikin lagi ke ruangan.

Tahap Penyimpanan

Tahap penyimpanan linen di unit laundry tidak ada karena penyimpanan linen hanya dipergunakan untuk penyimpanan linen yang sudah tidak terpakai atau stok lama. Linen yang tidak terpakai disimpan selama lima tahun sebelum dilakukan pemusnahan. Berikut ruangan tempat penyimpanan linen. Berikut wawancara dengan informan terkait penyimpanan linen Rumah Sakit :

Informan 4: Ada tempat untuk penyimpanan tapi itu untuk linen yang ga terpakai aja sih.

Informan 2: "...Kita punya tempat penyimpanan tapi itu diperuntukan hanya untuk linen yang sudah tidak terpakai..."

Pengawasan Linen

Untuk pengawasan dilakukan dua kali dalam setahun yaitu melakukan pemeriksaan kesehatan lingkungan unit IPRS di laboratorium kesehatan daerah dua kali dalam setahun. Untuk keluhan dan Komplain dilakukan evaluasi, ada dua macam komplain yaitu berat dan ringan yang penanggannya berbeda. Untuk komplain berat misalnya linen kebakar atau linen robek itu dilakukan evaluasi hari itu juga pas menerima komplain tersebut. Untuk komplain ringan seperti kurang wangi atau tidak licin itu dilakukan evaluasi bulan berikutnya. Berikut wawancara dengan informan terkait pengawasan linen Rumah Sakit:

Informan 2: "Untuk pengawasan biasanya dilakukan oleh kesling IPRS dan paling kita untuk pengawasan ada yang namanya keluhan dan komplain."

Informan 1: "...Jadi secara administrasi setiap linen yang dikembalikan kita bikin surat serah terima. kemudian secara kualiti kita liat dari hasil kerjanya bagus atau tidak adanya keluhan dan komplain. Untuk pengawasan itu dilakukan 2x setahun pemeriksaan kesling di labkesda..."

Dari mulai pengumpulan sampai pendistribusian sudah sesuai standar dan mengikuti peraturan yang ada. Namun terkadang ada perilaku petugas laundry yang tidak menggunakan APD yang lengkap pada saat pengelolaan linen. Berikut wawancara dengan informan terkait dengan hal tersebut:

Informan 1: "...Mulai dari pengambilan sampai pendistribusian sudah sesuai standar tetapi terkadang ada perilaku petugas yang tidak menggunakan apd lengkap mereka merasa sudah terbiasa jadi menganggap hal ini tidak menimbulkan resiko..."

Pencatatan dan Pelaporan Linen

Pencatatan dilakukan setiap hari dengan surat serah terima linen untuk pengambilan dan pengembalian linen. Bukti surat serah terima linen tersebut dikumpulkan kemudian dilakukan perekapan sebulan sekali. Untuk pelaporan dilakukan sebulan sekali dengan melampirkan bukti surat serah terima linen kepada kepala instalasi CSSD. Dari kepala instalasi CSSD melakukan pelaporan kepada atasan yaitu Direktur SDM, keuangan dan umum. Berikut contoh surat serah terima linen dan perekapan sebulan. Berikut wawancara dengan informan terkait penyimpanan linen Rumah Sakit:

Informan 3: "Untuk surat serah terima pengambilan dan penerimaan itu dilakukan pencatatan setiap hari. Surat tersebut dikumpulkan selama sebulan. Nah abis itu baru dilakukan perekapan atau pencatatan yang sebulan sekali."

Informan 2: Untuk pencatatan dan pelaporan biasanya dilakukan sebulan sekali.

Hal tersebut diperkuat dengan hasil triangulasi dari kepala instalasi CSSD:

Informan 1: Pencatatan dan pelaporan dilakukan oleh petugas laundry ada yang untuk harian dan untuk bulanan. Nanti dilaporkan ke saya sebulan sekali. Setelah dari saya baru ke direktur SDM, keuangan dan umum.

Pembahasan

Input Penelitian

Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia yang terlibat dalam pengelolaan linen berdasarkan hasil observasi dan wawancara bahwa jumlah 4 orang. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Hidayat Muthar diperoleh jumlah petugas sebanyak 6 orang.¹³ Kurangnya jumlah SDM dengan beban kerja yang ada di Instalasi laundry akan menimbulkan overload. Adanya tambahan beban kerja tanpa diikuti pembagian beban kerja yang sesuai, akan menyebabkan kinerja petugas menurun. Pengaturan jam kerja di unit laundry yaitu dari pagi pukul 07.30-16.00 sore. Latar belakang pendidikan petugas di unit laundry beragam, seperti Strata I dua orang, lulusan SMA sederajat tiga orang. Petugas laundry diberikan pelatihan atau seminar dua kali dalam setahun. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Ruriani Gultom menunjukkan bahwa lama kerja adalah pada jam kerja 7-8 jam kerja.¹⁴

Latar belakang pendidikan dan pelatihan petugas laundry sudah sejalan dengan penelitian Djadjang menunjukkan karakteristik SDM telah sesuai dengan standar, berdasarkan batas usia telah sesuai dengan standar, latar pendidikan petugas instalasi laundry di pimpin oleh seorang perawat dan semua petugas instalasi laundry telah mendapatkan pelatihan pengelolaan linen.¹¹ Hambatan pada SDM pengelolaan linen pada saat masa COVID-19 pencucian itu terlalu banyak sehingga perlu untuk memanggil petugas dari unit CSSD. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Reni Ardianti yang menyebutkan dengan kondisi COVID-19 kemudian jumlah linen juga bertambah karena karyawan memakai stenan, kemudian di ruangan-ruangan juga banyak perlindungan yang akhirnya meningkatkan kapasitasnya jumlah tenaganya juga sudah kita tambahkan berhubungan dengan beban kerja tadi.¹⁵

Sarana dan Prasarana

Berdasarkan hasil penelitian di Rumah Sakit Ketergantungan Obat Jakarta, sarana dan prasarana dalam kegiatan pengelolaan linen terdiri dari: Mesin cuci ada 4, mesin pengering ada 3, mesin setrikaan ada 2, komputer ada 1, exhaust fan, tempat pembuangan limbah, panel listrik, wastafel, timbangan, kamar mandi, dan gudang B3. Penelitian ini sudah sejalan dengan penelitian Ruth Indah menunjukkan bahwa sarana sudah memiliki pintu yang terpisah untuk masuk linen kotor dan keluar linen bersih. Di dalam ruang linen bersih terdapat kamar mandi yang juga difungsikan sebagai ruang perlengkapan kebersihan serta terdapat gudang yang terletak di belakang unit laundry. Untuk prasarana di Unit laundry Rumah Sakit X telah memiliki instalasi penerangan (lampu) dan juga telah memiliki prasarana air yang bersumber dari air PAM dan air sumur bor dan juga sudah memiliki keran air dengan tekanan yang memadai.¹⁶ Hambatan dalam hal sarana dan prasarana yang tersedia adalah dari sisi ruangan yang kecil dan ada mesin yang sudah lama beroperasi. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Leni Marlina bahwa ruangan instalasi laundry yang terbatas akan berdampak pada sarana dan prasarana yang tidak dapat memenuhi ketentuan yang seharusnya dilaksanakan di laundry.¹⁷

Standar Operasional Prosedur

SOP yang digunakan unit Laundry Rumah Sakit Ketergantungan Obat ada 3 yaitu: Kebijakan Rumah Sakit, Permenkes nomor 27 tahun 2017, dan Permenkes nomor 7 tahun 2019 tentang Kesehatan Lingkungan Rumah Sakit. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Amaliah Alifah menyatakan bahwa Kebijakan mengenai manajemen pengelolaan linen di RSUD Tugurejo berupa buku pedoman dan Standar Operasional Prosedur. Kebijakan tertulis yang sudah ada adalah Buku pedoman, SK tim pengelola linen dan beberapa SOP Pengelolaan linen di Rumah Sakit.⁶

Proses Penelitian

Perencanaan

Linen di Rumah Sakit Ketergantungan Obat yang melakukan perencanaan adalah setiap ruangan. Untuk perencanaan unit laundry hanya menyiapkan kebutuhan deterjen pewangi desinfektan pemutih. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Leni Marlina yang menyatakan perencanaan kebutuhan linen dilakukan oleh masing masing ruangan, sedangkan perencanaan kebutuhan item bahan cuci seperti deterjen, pemutih, pencerah dilakukan oleh Instalasi Laundry.¹⁷

Proses Kegiatan Linen

Tahap Pengumpulan

Tahap pengumpulan dilakukan dua sesi yaitu jam 07.30 WIB dan jam 13.30 WIB. Pada proses pengumpulan dimasukan kedalam kantong kuning untuk linen infeksius dan kantong hitam untuk linen non infeksius. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Ruth Indah menyatakan bahwa Rumah Sakit X memiliki proses atau alur pengambilan linen kotor yang dilakukan oleh petugas laundry setiap pagi, pengambilan linen kotor menggunakan alat bantu kereta dorong yang bertuliskan "linen kotor" dan setiap petugas laundry memakai alat pelindung diri yang telah disediakan oleh Rumah Sakit X yaitu berupa masker, handscoon dan tutup kepala.¹⁶

Tahap Penerimaan

Tahap penerimaan linen dilakukan dengan tanda bukti surat serah terima linen untuk pengambilan dengan tanda tangan petugas laundry dan petugas ruangan. Untuk surat serah terima linen disimpan untuk dilakukan perekapan setiap sebulan sekali. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Fadilla Ovia menunjukkan bahwa Linen yang sudah dikumpulkan dari masing-masing ruang perawatan dibawa langsung menuju laundry. Linen yang sudah dikumpulkan dan diterima akan dilakukan perhitungan dan pencatatan jumlah linen kotor oleh petugas.¹⁴

Tahap Pencucian

Pencucian dilakukan sebanyak dua kali dengan 27-38⁰ selama 10-15 menit. Penelitian ini tidak sejalan dengan Permenkes no 7 tahun 2019 yang menyebutkan bahwa Suhu air panas untuk pencucian 70°C dalam waktu 25 menit atau 95°C dalam waktu 10 menit. Pencucian linen kontaminasi dan tidak kontaminasi dilakukan mesin yang berbeda. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Leni Marlina berdasarkan hasil penelitian sudah ada proses pemilahan linen infeksius dan non infeksius warna dan tidak warna. Proses pencucian linen infeksius dan non infeksius dilakukan dengan mesin cuci yang terpisah.¹⁷ Pembilasan dilakukan sebanyak dua kali selama 5-10 menit. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Oksi Tripadanti menyebutkan petugas instalasi laundry melakukan pembilasan sebanyak 2-3 kali.¹⁸ Pengeringan dilakukan dengan mesin dryer selama 45 menit dengan suhu 45⁰. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Oksi Tripadanti menyatakan bahwa proses pengeringan di RSUD Dr. Iskak Tulungagung menggunakan mesin pengering¹⁸. Penyetrikaan dilakukan menggunakan mesin ironer sebanyak dua kali dan untuk bahan karet dilakukan dengan setrika manual. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Oksi Tripadanti menyatakan bahwa proses penyetrikaan di RSUD Dr. Iskak Tulungagung menggunakan mesin ironer. Mesin ironer digunakan khusus untuk linen yang tidak terdapat kancing.¹⁸

Tahap Pengangkutan

Tahap pengangkutan dilakukan dengan menggunakan troli, di unit laundry RSKO mempunyai empat troli. Dua troli untuk mengangkut linen kotor dan dua troli untuk mengangkut linen bersih. Untuk penyimpanan troli kita ada tempat khusus di sebelah tempat pencucian. Penelitian ini sudah sejalan dengan penelitian Leni Marlina penjemputan linen bersih sudah menggunakan kereta dorong (trolley)

yang bersih pendistribusian dan penjemputan linen kotor sudah menggunakan kereta dorong yang khusus untuk linen kotor, biasanya dilakukan siang hari.¹⁷

Tahap Pendistribusian

Tahap pendistribusian linen dilakukan setiap hari dua kali yaitu siang dan sore. Tahap pendistribusian dilakukan surah serah terima linen untuk pengembalian. Penelitian ini sudah sejalan dengan penelitian menyatakan sudah ada jam pengambilan, sesuai jam yang ditetapkan dari hari senin sampai hari kamis jam 12.00 WIB sampai jam 14.00 WIB.¹⁷

Tahap Penyimpanan

Tahap penyimpanan linen di unit laundry tidak ada karena penyimpanan linen hanya dipergunakan untuk penyimpanan linen yang sudah tidak terpakai atau stok lama. Linen yang tidak terpakai disimpan selama lima tahun sebelum dilakukan pemusnahan. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Ruth Indah menyebutkan penyimpanan linen pada lemari dipisahkan berdasarkan nama setiap ruangan dan juga disusun berdasarkan jenisnya agar mempermudah untuk mencari pada saat dibutuhkan.¹⁶

Dari mulai pengumpulan sampai pendistribusian sudah sesuai standar dan mengikuti peraturan yang ada. Namun terkadang ada perilaku petugas laundry yang tidak menggunakan APD yang lengkap pada saat pengelolaan linen. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Ruth Indah pada proses kegiatan petugas laundry yang kadang tidak menggunakan APD Masih sering didapati petugas laundry yang tidak konsisten dalam menggunakan APD. Penggunaan APD tidak sesuai standar yang ditetapkan berpotensi pekerja terpapar dengan kontaminan yang menimbulkan terjadinya penyakit akibat kerja.¹⁶

Pengawasan Linen

Untuk pengawasan dilakukan dua kali dalam setahun yaitu melakukan pemeriksaan kesehatan lingkungan unit IPRS di laboratorium kesehatan daerah dua kali dalam setahun. Untuk keluhan dan komplain dilakukan evaluasi, ada dua macam komplain yaitu berat dan ringan yang penanganannya berbeda. Penelitian ini sudah sejalan dengan Permenkes no 7 tahun 2019 menyebutkan pengawasan linen adalah upaya pengawasan terhadap tahapan-tahapan pencucian linen di Rumah Sakit untuk mengurangi risiko gangguan kesehatan dan lingkungan hidup yang ditimbulkan.

Pencatatan dan Pelaporan Linen

Pencatatan dilakukan setiap hari dengan surat serah terima linen untuk pengambilan dan pengembalian linen. Bukti surat serah terima linen tersebut dikumpulkan kemudian dilakukan perekapan sebulan sekali. Untuk pelaporan dilakukan sebulan sekali dengan melampirkan bukti surat serah terima linen kepada kepala instalasi CSSD. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Nikma Fitriyani dengan menyebutkan bahwa pencatatan dilakukan di buku pencatatan linen yang diambil dari ruangan dan dikembalikan dari Unit Linen Laundry.²

Untuk pelaporan dilakukan sebulan sekali dengan melampirkan bukti surat serah terima linen kepada kepala instalasi CSSD. Dari kepala instalasi CSSD melakukan pelaporan kepada atasan yaitu Direktur SDM, keuangan dan umum. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Eka kristia menyebutkan pelaporan linen di RSUD Ungaran menggunakan dokumen pencatatan linen yaitu form inventarisasi linen dan buku ekspedisi di rawat inap, serta buku untuk pencatatan linen kotor dan bersih di instalasi laundry dan dilaporkan kepada pihak yang berwenang yaitu kasie keperawatan.¹⁹

SDM di unit laundry ada 4 orang sudah mencukupi untuk kegiatan pengelolaan linen sehari hari di Rumah Sakit Ketergantungan Obat Jakarta. Sarana dan prasarana di unit laundry sudah lengkap sesuai dengan SOP yang ada. Perencanaan linen dilakukan setahun sekali oleh unit masing masing. Proses kegiatan linen mulai dari pengumpulan sampai pendistribusian sudah sesuai dengan permenkes no 7 tahun 2019 tentang kesehatan lingkungan Rumah Sakit. Untuk pengawasan dilakukan dua kali

dalam setahun yaitu melakukan pemeriksaan kesehatan lingkungan unit IPRS di laboratorium kesehatan daerah. Pencatatan dilakukan setiap hari dengan surat serah terima linen untuk pengambilan dan pengembalian linen. Untuk pelaporan dilakukan sebulan sekali dengan melampirkan bukti surat serah terima linen kepada kepala instalasi CSSD. Disarankan kepada pihak Rumah Sakit khususnya unit instalasi laundry harus menyesuaikan SOP yaitu penggunaan APD lengkap untuk petugas laundry tetap pertahankan pengelolaan linen yang baik dan memberikan arahan yang sesuai kepada petugas di Instalasi laundry.

Makna Singkatan (Abbreviations)

SDM	: Sumber Daya Manusia
SOP	: Standar Operasional Prosedur
CSSD	: Central Sterile Supply Departement

Pendanaan

Sumber dana dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendanaan pribadi.

Kontribusi Penulis

Penelitian ini dilakukan oleh Widi Sepianto sebagai author.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penelitian ini.

References

1. Permenkes No 7 Tahun 2019. Tentang Kesehatan Lingkungan Rumah Sakit.
2. Fitriyanti N., Hariyanto T., Yuliansyah N. Sistem Pengawasan Dan Pengendalian Linen Sebagai Strategi Mengurangi Angka Linen Hilang. *Journal Kedokteran Brawijaya*. 2016.
3. Aini Mn. Analisis Pengelolaan Linen Di Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit Permata Bunda Purwodadi (Studi Kualitatif). *Manajemen Kesehatan Indonesia*. 2013; 1(3): 197-205.
4. Fidiasih. Gambaran Pengelolaan Linen Di Rumah Sakit Ibu Dan Anak Kota Bandar Lampung. *Journal Poltekkes Tanjungkarang*. 2020.
5. Suparno. Analisis Manajemen Pengelolaan Linen Di Instalasi Laundry RSUD Kota Dumai Tahun 2017. Vol. Fakultas I, Skripsi. 2017. Padang.
6. Amalia Alifah, Septo Pawelas Arso Wk. Analisis Manajemen Pengelolaan Linen Dalam Memenuhi Standar Pelayanan Minimal Di RSUD Tugurejo Provinsi Jawa Tengah. *Journal Kesehatan Masyarakat (E-Journal)*. 2019; 7(4): 310-6.
7. Aziza N. Metode Penelitian Metode Penelitian. *Metode Penelitian Kualitatif*. 2017; (17): 43.
8. Ahmadi R. Metode Penelitian Kualitatif. 2014.
9. Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif. Kualitatif Dan R&D. 2015.
10. Alhamid T. Instrumen Pengumpulan Data. *Journal Stain Sorong*. 2019:1-20.
11. Agustiani D. Analisis Alur Proses Pengelolaan Linen Kotor Pada Instalasi Laundry Di Blud Rumah Sakit Sekarwangi. *Journal Manajemen Kesehatan Yayasan Rumah Sakit Dr Soetomo*. 2019; 5(1): 46.
12. Annisa Umi, Dwi Puspa, Gina Sonia, Merryl Esther Ni. Perencanaan Pengadaan Barang Linen Dan Gizi. www.Scribd.Com/Document//Perencanaan-Pengadaan-Barang-Linen-Dan-Gizi. 2018. 2013-2015 Hal.
13. Mukhtar H., Nurmaimun N., Yunita J., Asfeni A, Djuhaeni H. Analisis Pengelolaan Linen Di Instalasi Laundry Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Pekanbaru Tahun 2018. *Journal Kesehatan Komunitas*. 2019; 4(3): 112-9.
14. Fadilla Ovia Retno. Studi Deskriptif Pengelolaan Linen Di Rumah Sakit Stroke Nasional Bukittinggi Tahun 2015. *Jurnal Politeknik Kesehatan Kemenkes Padang*. 2015.
15. Reni Ardrianti, Leon Candra Aw. Analisis Manajemen Pengelolaan Linen Di Instalasi Laundry Rumah Sakit Permata Hati Duri Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis Tahun 2020. *Media Kesmas (Public Health Media)*. 2021; 1: 263-72.
16. Indah R., Sari P. Analisis Pengelolaan Linen Di Unit Laundry Rumah Sakit X Pematang Siantar Tahun 2019.

- Journal Kesehatan Masyarakat. 2020.
17. Leni Marlina, Dedi Afandi Nr. Analisis Manajemen Laundry Di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Arifin Achmad Provinsi Riau Tahun 2019 Leni Marlina (1), Dedi Afandi (2), Novita Rani (3). Journal Of Public Health Sciences (Internet). 2019: 8: 83-103. Tersedia Pada: <https://Journal.Alinsyirah.Ac.Id/Index.Php/Kesmas>
 18. Oksi Tripradanti. Kajian Pengelolaan Linen Di Instalasi Central Sterile Supply Department (CSSD) Dan Laundry Rsud Dr Iskak Tulungagung. Universitas Jember. 2016: 1-231.
 19. Ayu Ek. Pengelolaan Linen Rawat Inap Di Instalasi Laundry Rsud Ungaran, Kabupaten Semarang. Media Kesehatan Masyarakat Indonesia. 2021: 20 (1) (Issn. 1412-4920):1-11.

*) Original Article

---ISJMHS---